

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses adanya interaksi antara guru dengan siswa yang terjalin secara intens dan terarah guna mencapai tujuan yang telah disusun. Agar pelaksanaan pada pembelajaran berjalan dengan baik terlihat dari efektifitas dan keberhasilan pada proses interaksi dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Interaksi antar komponen pembelajaran antara lain interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada pencapaian tujuan kompetensi belajar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berpikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan ke materi berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa.¹

Tepatnya November 2019 dunia diresahkan dengan munculnya pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh penyebaran virus SARS-CoV-2 pertama kali terdeteksi di China, bermula dari laboratorium di Wuhan bocor yang disebut-sebut menjadi tempat awal mula kemunculan virus menular akibat penelitian yang gagal dan bocor dan sampai sekarang telah menyebar ke seluruh dunia.

Wabah *coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

¹ D. Putra, T.T., Irwan., Vionanda, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah.," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012): 221.

Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*.²

Maka dari itu kita diharapkan untuk selalu menjaga kesehatan tubuh dengan selalu menjaga jarak dengan orang lain, selalu memakai masker saat keluar rumah, dan juga senantiasa mencuci tangan dan siap sedia hand sanitizer ketika berpergian. Semua ini bertujuan agar kita lebih bisa menyadari pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi seperti ini, sehingga dapat terhindar dari virus menular, dengan memakan makanan yang bergizi dan rutin berolahraga agar imun dalam tubuh bertambah kuat.

Pemerintah juga memberlakukan pembatasan wilayah dengan memberlakukan PSBB dengan upaya untuk mencegah virus menular agar tidak semakin menyebar luas. Semakin maraknya kasus Covid-19 yang semakin bertambah seiring berjalannya waktu sangat berpengaruh pada beberapa sektor, seperti diantaranya pada sektor perekonomian, kesehatan kesejahteraan, dan tentunya sangat berdampak pada sektor pendidikan.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan dapat membantu seseorang memiliki kecerdasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk watak dan kepribadian yang lebih baik, maka dari itu dengan pendidikan yang baik dapat mencetak generasi yang unggul dan berkualitas sehingga mampu bersaing seiring dengan berkembangnya zaman.

Penutupan sekolah sangat berdampak besar terhadap kegiatan belajar mengajar, terutama pada siswa dan guru. Sebagai tanggapan untuk penutupan sekolah yang disebabkan oleh Covid-19, pemerintah memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Langkah alternatif dengan melakukan program pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Program

² Afreni Hamidah Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 24.

tersebut dapat membantu mengajar agar dapat menjangkau para siswa dari jarak jauh dan mengurangi hambatan pada proses belajar mengajar.

Kurangnya akses teknologi atau akses internet yang kurang memadai sangat berpengaruh dan dirasakan oleh siswa di daerah pedesaan dan juga keluarga yang kurang mampu. kurangnya akses teknologi atau konektivitas internet yang baik adalah salah satu kendala utama dalam proses belajar mengajar secara daring, upaya untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 ini banyak perpustakaan ditutup untuk sementara. Penerapan program belajar jarak jauh bagi siswa yang tidak memiliki akses internet menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Penggunaan teknologi mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat seperti smartphone, laptop dan komputer. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, misalnya media layanan Google Classroom, WA group, dan Zoom Meeting.³

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah pertama (SMP) dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan dan peserta didik, terutama bagi pendidik yang dituntut kreatif dalam penyampaian

³ E. Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," *SAINTEKS* 1, no. 1 (2019): 56-60.

materi melalui media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas.

Diakses dari CNN Indonesi.com bahwa meski telah cukup lama menerapkan pembelajaran jarak jauh kendala masih tetap didapati di lapangan. Utamanya terkait fasilitas, jaringan, sampai keadaan psikologis siswa, guru, maupun orang tua. survei yang dilakukan Wahana Visi Indonesia terhadap 27.046 guru di 34 provinsi menunjukkan guru masih menghadapi berbagai kendala dan membutuhkan dukungan lebih untuk menjalankan pendidikan di tengah pandemi. Sebanyak 43 persen guru mengaku perlu meningkatkan kompetensi dalam manajemen pendidikan di masa darurat, 43 persen kurang memahami metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dan 33 persen butuh dukungan psikososial untuk diri sendiri dan siswa.⁴

Sejalan dengan kasus yang sudah terpapar di atas, bahwasanya masih kurangnya kualitas pendidik di Indonesia. Problematika tidak hanya pada pendidik, tetapi juga pada peserta didik yang mengalami masalah yang sama dengan adanya pembelajaran daring. Banyak faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran daring. seperti, faktor ekonomi yang membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring, seperti halnya keterbatasan sarana prasarana dalam pembelajaran daring mulai dari pengadaan alat/HP, kuota internet. Sependapat dengan Yunianto (2015) menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang menunjang proses belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran.

MTs NU Miftahul Ulum yang letaknya berada di Loram Kulon Jati Kudus merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan LP MA'ARIF NU. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing sesuai perkembangan zaman, maka MTs NU Miftahul Ulum tetap mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi seperti ini. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh pendidik meskipun disaat situasi pandemi akibat virus menular.

⁴ Bisma Septa Iisma, "Korban-korban PJJ, Buah simalakama pendidikan di masa pandemi," CNN. Indonesia.com, 2020.

Bertepatan pada tanggal 20 Juni 2021 peneliti datang ke MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus untuk mewancarai pihak sekolah terkait proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut. Peneliti menemukan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi pihak sekolah maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Seperti yang telah diungkapkan salah satu guru mata pelajaran Fiqih, beliau menggunakan media WA group untuk proses pembelajaran daring, bahwasanya problematika yang muncul adalah saat memberikan materi yang berkaitan dengan praktik. Yang mana seharusnya pendidik bukan hanya sekedar memberikan materi tetapi peserta didik juga langsung mempraktikkan sesuai dengan materi yang disampaikan. Keterbatasan jarak yang mengakibatkan pendidik sulit untuk mengamati langsung dan mengevaluasi penyampaian materi disertai praktik yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dan tidak bisa dilakukan secara daring.

Oleh karena itu, dari paparan di atas penulis akan melakukan penelitian dan memilih judul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran daring yang dialami guru dalam proses belajar mengajar di masa pandemi. Sesuai dengan judul, maka fokus penelitian ini adalah “Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?
2. Bagaimana problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?
3. Bagaimana cara pemecahan problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah sebagaimana yang sudah tertera di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
2. Mendeskripsikan problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara pemecahan problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran Fiqih pada fakultas Tarbiyah IAIN Kudus. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih. Dapat memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk memberikan layanan terbaik kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Untuk acuan ketika ada problem bisa dipecahkan secara bijak sesuai dengan bahan pembelajaran Fiqih dalam mengatasi problematika mata pelajaran Fiqih serta dapat membantu guru dalam mengatasi problematika dalam proses pembelajaran daring.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan pemahaman tentang problematika pengajaran Fiqih di MTs dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTS NU Nurul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini nantinya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 kajian pustaka, bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

Bab 3 metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi profil sekolah, deskripsi wawancara, hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

Bab 5 penutup, bab ini berisi simpulan, saran dan penutup.

